

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dimensi-dimensi *maqasid* syariah menciptakan kesadaran masyarakat akan keberadaan bank syariah dan investasi pada sektor riil terhadap kinerja *maqasid* pada perbankan syariah baik di Indonesia maupun Malaysia. Semakin besar nilai rasio dari dimensi tersebut, maka semakin besar pula tingkat kinerja *maqasid* syariah, sehingga tujuan *maqasid* syariah yang terdiri dari mendidik individu dan kemaslahatan akan tercapai.
2. Tidak terdapat pengaruh positif dimensi pengembangan pengetahuan, peningkatkan keterampilan baru, kontrak yang adil, produk dan jasa yang terjangkau, penghapusan ketidakadilan, profitabilitas, serta distribusi pendapatan dan kekayaan terhadap kinerja *maqasid* pada perbankan syariah baik di Indonesia maupun Malaysia.
3. Terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari *maqasid* syariah. Perbedaan ini disebabkan oleh tingkat kepatuhan bank syariah di Indonesia dan Malaysia terhadap konsep syariah. Selain itu, perbedaan ini juga disebabkan oleh kebijakan pemerintah dan kebijakan perbankan, sehingga akan memengaruhi jenis produk dan jasa yang ditawarkan oleh masing-masing bank syariah tersebut.

B. Implikasi

1. Model pengukuran kinerja berdasarkan indek *maqasid* syariah mempunyai tiga tujuan yaitu mendidik individu, menegakkan keadilan dan menciptakan kemaslahatan untuk kepentingan publik. Konsep indek *maqasid* syariah tidak hanya berfokus pada faktor keuangan, tetapi juga mengembangkan faktor non keuangan yang sesuai dengan prinsip dan tujuan syariah. Oleh karena itu, konsep indek *maqasid* syariah dapat digunakan sebagai metode baru dalam pengukuran kinerja perbankan syariah.
2. Unsur-unsur yang terkadung dalam indek *maqasid* syariah terdiri dari sembilan dimensi yaitu pengembangan pengetahuan, peningkatan

keterampilan baru, menciptakan kesadaran masyarakat akan keberadaan bank syariah, kontrak yang adil, produk dan jasa yang terjangkau, penghapusan ketidakadilan, profitabilitas, distribusi pendapatan dan kekayaan, serta investasi pada sektor riil. Sembilan dimensi ini mampu menjelaskan tentang kegiatan organisasi khususnya perbankan syariah telah sesuai atau tidak dengan konsep dan prinsip syariah, sehingga dapat dijadikan tolak ukur tingkat kepatuhan syariah (*sharia compliance*) suatu entitas syariah khususnya bagi perbankan syariah.

C. Saran

1. Konsep penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja *maqasid* syariah, dimana penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melakukan variasi model penelitian pengukuran kinerja syariah, misalnya memasukan unsur manajemen resiko bagi perbankan syariah seperti resiko kredit, resiko likuiditas, resiko operasional dan resiko yang lain yang sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Resiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan konsep indek *maqasid* syariah dengan melakukan analisis terhadap kebutuhan dasar manusia yang terdiri dari kebutuhan *dharuriyat* (kebutuhan primer), *hajiyat* (kebutuhan sekunder) dan *tahsiniyat* (kebutuhan tersier).
3. Penelitian ini hanya melibatkan organisasi syariah dalam bidang jasa yaitu perbankan syariah, penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan organisasi/perusahaan bidang lain seperti perdagangan dan industri yang telah mengembangkan kegiatannya berdasar prinsip syariah.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya melibatkan dua Negara tersebut, tetapi Negara-negara lain yang telah melaksanakan bisnis berbasis syariah (seperti Yordania, Inggris, Sudan dan Negara lainnya), agar fenomena tentang kinerja *maqasid* lebih komprehensif.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini belum memasukan manajemen resiko perbankan syariah dalam mengukur kinerja *maqasid* syariah, sehingga hasil penelitian hanya berdasar indek *maqasid* syariah dalam mengukur suatu kinerja bank syariah
2. Konsep indek *maqasid* syariah dalam penelitian ini belum melakukan analisis terhadap klasifikasi kebutuhan manusia yang terdiri kebutuhan *dharuriyat* (kebutuhan primer), *hajiyat* (kebutuhan sekunder) dan *tahsiniyat* (kebutuhan tersier).

